Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia keuangan, derivatif adalah sebuah perjanjian pembayaran yang dilakukan oleh dua pihak yang nilainya merupakan turunan dari nilai instrumen dasar. Derivatif biasa digunakan oleh perusahaan dan lembaga keuangan serta investor perorangan untuk berbagai tujuan. Perusahaan biasanya menggunakan derivatif untuk berbagai tujuan seperti untuk melindungi nilai atas utang ataupun pemasukan yang didapatkan. Sedangkan bagi seorang investor, derivatif dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan.

Sejarah derivatif dimulai pada tahun 1848 di Amerika Serikat. Pada masa itu, sebelum berkembang pada berbagai aset finansial, transaksi derivatif awalnya masih terbatas pada komoditi pertanian seperti jagung dan kacang kedelai. Pada tahun 1970-an, terjadi gejolak pada dunia keuangan yang mengakibatkan kenaikan harga minyak, peningkatan inflasi, serta tingkat suku bunga yang fluktuatif. Hal ini kemudian yang mengakibatkan timbulnya pemikiran untuk melakukan perlindungan nilai. Pada tahun 1980-an, transaksi derivatif telah berkembang pesat ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Salah satu kegunaan derivatif adalah untuk melakukan *hedging*. *Hedging* dilakukan dengan cara menutup transaksi jual-beli aset dengan tujuan untuk menghindari resiko dikarenakan penurunan nilai aset ataupun kenaikan nilai utang

Analisis Future..., Santy, FB UMN, 2016

melalui instrumen-instrumen derivatif. Sebagai contoh, sebelum panen hasil pertanian dilakukan, seorang petani dapat menjual kontrak *forward* atas hasil panen kepada spekulator. Untuk menghindari resiko kenaikan atau penurunan harga panen, maka petani melakukan lindung nilai. Dengan kata lain, spekulator menerima resiko ini karena ia mengharapkan adanya penghasilan yang besar. Spekulator akan memperoleh keuntungan jika harga jual panen mengalami kenaikan dimasa mendatang, tetapi sebaliknya spekulator akan mendapat kerugian jika harga jual panen menurun.

Instrumen-instrumen derivatif secara umum dapat berupa kontrak opsi (*option),* kontrak berjangka (*futures),* kontrak serah/kontrak tunggak *(forward),* maupun kontrak barter *(swap).*

Menurut Purnomo (2013), kontrak opsi *(option contract)* adalah kontrak dimana salah satu pihak setuju membayar sejumlah imbalan kepada pihak lain untuk suatu "hak" (bukan kewajiban) untuk membeli sesuatu atau menjual sesuatu kepada pihak lainnya. Kontrak berjangka (*futures contract)* adalah kontrak berjangka yang bersifat mengikat atau memberi kewajiban kepada kedua belah pihak untuk membeli atau menjual aset dasar (berupa valuta asing, tingkat bunga, ekuitas, atau komoditi) berdasarkan tingkat bunga yang ditetapkan saat ini yang penyelesaian transaksinya dilakukan secara *cash settlement* di masa yang akan datang sesuai *expiration date* yang ditetapkan di dalam kontrak tersebut.

Kontrak serah/kontrak tunggak *(forward contract)* sepintas mirip dengan kontrak berjangka *(futures contract),* namun *forward contract* memiliki perbedaan, yaitu pada umumnya hanya melibatkan dua belah pihak yang saling

Analisis Future..., Santy, FB UMN, 2016

mengenal lawan transaksinya. Selain itu *futures contract* merupakan kontrak yang telah terstandardisasi yang diperdagangkan pada pasar valas yang terorganisir; *forward contract* merupakan kontrak *non-standard* yang dibuat antara bank dan kliennya. Sedangkan kontrak barter *(swap contract)* adalah transaksi pertukaran dua valuta melalui pembelian/penjualan tunai *(spot)* dengan penjualan/pembelian kembali secara berjangka *(forward)* yang dilakukan secara simultan dengan bank yang sama dan pada tingkat premi dan kurs yang dibuat dan disepakati pada tanggal transaksi dilakukan.

Hingga saat ini perdagangan instrumen derivatif valuta asing (valas) paling mendominasi transaksi perdagangan di pasar uang maupun pasar komoditi. Transaksi derivatif digunakan para investor untuk melakukan lindung nilai terhadap gejolak kurs valuta asing (valas). Para pelaku bisnis yang banyak berkaitan dengan perdagangan seperti eksportir dan importir dapat melakukan transaksi derivatif untuk keperluan lindung nilai terhadap valas yang dimilikinya agar terhindar dari risiko kerugian akibat gejolak harga valas di tingkat global. Setiap negara memiliki mata uang yang berbeda antara satu dan negara yang lainnya sehingga muncul harga mata uang suatu terhadap mata uang negara lain. Harga tersebut dapat berubah-ubah setiap waktu yang disebabkan oleh banyak faktor seperti jumlah pendapatan masyarakat suatu negara, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan kebijakan pemerintah suatu negara.

Di bawah ini adalah perkembangan grafik fluktuasi nilai tukar Euro terhadap Rupiah pada tahun 2012-2015.

Analisis Future..., Santy, FB UMN, 2016

Grafik 1.1

Fluktuasi Nilai Tukar Euro terhadap Rupiah Tahun 2012-2015

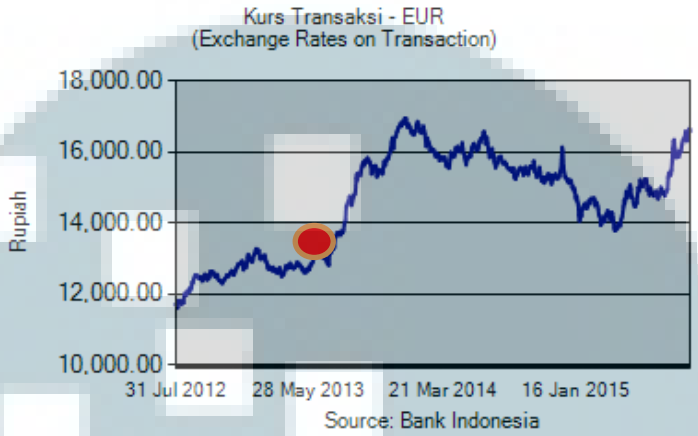

Grafik 1.1 memperlihatkan fluktuasi antara kurs Rupiah terhadap Euro. Pada Bulan Juli 2012 sampai Bulan Mei 2013, kurs Euro terhadap Rupiah relatif stabil. Fluktuasi Rupiah mulai telihat pada bulan Agustus 2013 dimana Euro berada dikisaran Rp14.000,-.

Bagi perusahaan atau investor perorangan, fluktuasi tersebut tentunya menjadi unsur-unsur resiko yang harus dihindari. Bagi perusahaan, fluktuasi ini dapat mengganggu kestabilan modal, investasi serta perdagangan internasional karena biaya kegiatan operasional perusahaan dan pendapataan (*revenue)* yang didapatkan perusahaan sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar suatu mata uang. Sebagai contoh, pada saat nilai tukar Rupiah sedang melemah, bagi perusahaan yang melakukan impor dari negara lain dibutuhkan lebih banyak uang Rupiah untuk melakukan pembayaran atas produk tersebut. Hal ini tentu menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut.

Begitu pula dengan investor, fluktuasi ini juga dapat menimbulkan kerugian. Pada umumnya, investor di Indonesia sangat memahami bahwa Rupiah

sangat rentan. Rupiah bisa mengalami pelemahan dari waktu ke waktu, terutama jika dibandingkan dengan mata uang negara-negara maju. Berdasarkan hal tersebut, *hedging* merupakan langkah yang tepat yang dilakukan perusahaan untuk menghindari penurunan nilai Rupiah. Sebagai contoh, PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memutuskan untuk melakukan *hedging* pada tahun 2015.

Dikutip dari investasi.kontan.co.id, PT Semen Indonesia Tbk sudah mengantisipasi potensi terjadinya gejolak nilai tukar yang dapat menimbulkan resiko. Untuk menghindari hal tersebut, PT Semen Indonesia Tbk memutuskan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*), khususnya untuk investasi dua pabrik yang membutuhkan biaya hingga Rp 8,5 triliun. Lima puluh persen dari kebutuhan investasi tersebut berbentuk valas dimana valas yang dimaksud adalah Euro dan Dolar AS.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga melakukan *hedging* sebesar US$ 240 juta. Hal ini dilakukan karena perusahaan melihat adanya ketidakpastian ekonomi global sehingga perlu dilakukan *hedging* untuk menghindari berbagai risiko, salah satunya adalah risiko yang timbul dari fluktuasi nilai tukar. Dengan kata lain, *hedging* dilakukan untuk memberikan kepastian terhadap kinerja perusahaan.

Untuk menghindari resiko tersebut, perusahaan dan investor harus melakukan suatu peramalan akan nilai tukar yang berlaku dimasa yang akan datang. Peramalan akan pergerakan nilai tukar yang dilakukan perusahaan ini dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan akan kegiatan operasional yang telah

Analisis Future..., Santy, FB UMN, 2016

direncanakan sebelumnya dan kemudian perusahaan dapat menyusun strategi-strategi. Teknik untuk memprediksi nilai tukar dimasa yang akan datang ada bermacam-macam, yaitu *technical forecasting, fundamental forecasting, market-based forecasting* serta *mixed forecasting.*

Dalam penelitian ini, teknik peramalan yang digunakan adalah *market-based forecasting,* yaitu teknik peramalan yang berasal dari proses pengembangan prediksi dari indikator pasar, yaitu kurs *spot* dan kurs *forward.* Dengan kata lain, objek penelitian ini, kurs Euro terhadap Rupiah akan diteliti dengan menggunakan kurs *spot* dan kurs *forward.*

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Dapatkah kurs *spot* 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan mendatang (*future spot* 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan) diperkirakan melalui kurs *spot*?
2. Dapatkah kurs *spot* 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan mendatang (*future spot* 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan) diperkirakan melalui kurs *forward* 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kemampuan kurs *spot* dalam memperkirakan *future spot* 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan.
2. Menganalisis kemampuan kurs *forward* 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan dalam memperkirakan *future spot* 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan.

Analisis Future..., Santy, FB UMN, 2016

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian ini, penulis dapat mengemukakan beberapa manfaat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para aktor yang terlibat dalam kegiatan investasi untuk memprediksi *future spot* melalui metode yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam pengambilan keputusan dengan tujuan dapat mengurangi resiko maupun memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis *future spot* dengan menggunakan kurs *spot* dan kurs *forward* serta referensi untuk mempelajari bidang *forward rate*, *spot rate*, dan *future spot* lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Analisis Future..., Santy, FB UMN, 2016

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran teoritis atau metode penelitian, hipotesis penelitian serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan solusi atas permasalahan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, teknik analisis data, dan penjelasan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya keterangan dan argumentasi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan serta saran-saran yang ingin direkomendasikan peneliti kepada pihak-pihak tertentu.

Analisis Future..., Santy, FB UMN, 2016